

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan lahan, kesesuaian lahan untuk permukiman, dan kerawanan bencana banjir di Kecamatan Dayeuhkolot, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Lahan yang berada di Kecamatan Dayeuhkolot terbagi menjadi 3 kelas kemampuan yaitu kelas lahan III, IV, dan V. Kelas kemampuan lahan III atau kelas yang paling baik untuk dijadikan permukiman di Kecamatan Dayeuhkolot adalah 0,0001 km<sup>2</sup> dengan persentase 0,001% dari luas keseluruhan Kecamatan Dayeuhkolot. Kelas kemampuan lahan IV seluas 4,74 km<sup>2</sup> dengan persentase 42,97%. Terakhir kelas kemampuan lahan V 6,29 km<sup>2</sup> dengan persentase 57,04% dari total luas Kecamatan Dayeuhkolot.
2. Sebagian besar wilayah Kecamatan Dayeuhkolot memiliki kesesuaian lahan untuk permukiman yang buruk. Kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Dayeuhkolot terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas sedang dan buruk. Kelas kesesuaian sedang di Kecamatan Dayeuhkolot memiliki luas 2,80 km<sup>2</sup> dengan persentase 25,38% dari total keseluruhan luas dan kelas kesesuaian buruk sebesar 8,23 km<sup>2</sup> dengan persentase 74,61%.
3. Kecamatan Dayeuhkolot memiliki kerawanan banjir yang cenderung tinggi. Kelas kerawanan banjir di Kecamatan Dayeuhkolot terbagi menjadi 2 yaitu kelas kerawanan banjir sedang dan tinggi. Kelas kerawanan banjir yang sedang di Kecamatan Dayeuhkolot sebesar 1,68 km<sup>2</sup> dari total luas Kecamatan Dayeuhkolot dengan persentase 15%, sedangkan kelas kerawanan banjir tinggi di Kecamatan Dayeuhkolot memiliki luas 9,35 km<sup>2</sup> dengan persentase 85%.

## 5.2 Implikasi

1. Semakin kecil kelas kemampuan lahan, maka semakin minim faktor penghambat lahannya.
2. Jika membangun permukiman di lahan kelas yang baik akan meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian fungsi penggunaan lahan permukiman.
3. Dengan membuat pemetaan banjir merupakan salah langkah mitigasi yang dapat meminimalisir bencana banjir di masa yang akan datang.

## 5.3 Rekomendasi

1. Memilih lokasi permukiman di lahan dengan rekomendasi kelas kesesuaian yang baik.
2. Tidak membangun rumah tepat di bantaran sungai, ataupun di daerah yang sering tergenang banjir.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi lebih lanjut dengan menambahkan parameter penentu lainnya, seperti aspek sosial, ekonomi, dan yang lainnya serta membandingkan kondisi lahan eksisting dengan rencana tata ruangnya.